PERSEPSI PENDIDIK DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI KELAS V SDN 18 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

CHINTIYANI HASAN
F01417213

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2022

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul	:	Persepsi Pendidik Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas V SDN 18 Limboto Kabupaten Gorontalo
Nama	:	Chintiyani Hasan
NIM	:	F01417213
Program Studi	:	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Dosen Pembimbing
Yulanti S. Mooduto, S.Pd.SD.,M.Pd	Fandi H.Binggo, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0908127703	NIDN : 0922028803

PERSEPSI PENDIDIK DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI KELAS V SDN 18 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

CHINTIYANI HASAN
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : @gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the educators' perceptions in applying the Jigsaw Cooperative Learning Model in the fifth grade of SDN 18 Limboto. The type of research used in this study is a qualitative descriptive approach. The number of samples taken is 9 respondents. The process of data collection is done through observation, interviews, and documentation.

Based on the research results, the learning model used in the learning process is the selection of the right model in learning such as the jigsaw type cooperative model and the use of lecture, question and answer, discussion, and demonstration methods. Constraints faced in the use of learning methods that depend on the selection of learning models which of course can affect the quality of the learning process as well as the use of teaching aids related to the learning model used.

Keywords: Educator's Perception, Jigsaw . Cooperative Model

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Persepsi Pendidik Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas V SDN 18 Limboto. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Jumlah sampel yang di ambil 9 responden. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian penelitian model pembalajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pemilihan model yang tepat dalam pembelajaran seperti model kooperatif tipe jigsaw serta penggunaan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Kendala yang dihadapi dalam penggunaan metode pembelajaran yaitu tergantung pada pemilihan model pembelajaran yang tentunya dapat mempengaruhi kualitas dalam proses pembelajaran serta penggunaan alat peraga yang berhubungan dengan model pembelajaran yang digunakan.

Kata Kunci : Persepsi Pendidik, Model Kooperatif Tipe Jigsaw

1. Pendahuluan

Mata pelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya kumpulan penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prisip sajatetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA berupa penekanan pada pemberitahuan pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan kepada pendekatan inkuiri sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Sejalan dengan berkembangnya pengetahuan khususnya dibidang pendidikan maka ditemukan model–model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan interaksi peserta didik dalam proses belajar mengajar, antara lain model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dalam hal ini aktivitas pelaksanaan pembelajaran dalam kelompok, yang saling berinteraksi satu sama lain. Pembelajaran ini bergantung kepada interaksi antara kelompok asal dan ahli, setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas dan juga di dalam kelompoknya. Prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memerlukan peran pendidik kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih baik, menarik dan disukai oleh peserta didik. Menurut Sudjana (2012: 28), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Menurut Hernawan (2013: 9), pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara pendidik dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran.

Interaksi merupakan ciri utama dari kegiatan pembelajaran, baik antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu pendidik, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain. Ciri lain dari pembelajaran adalah yang berhubungan dengan komponen-komponen pembelajaran.

Sumiati dan Asra (2009) mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: pendidik, isi atau materi pembelajaran, dan peserta didik. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berkesinambungan. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi menurut Wina Sanjaya (2011: 59).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 18 Limboto khususnya pendidik (wali kelas) mata pelajaran IPA di kelas V pada tanggal 1 Oktober 2020 adanya persepsi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Akan tetapi model pembelajarannya belum sesuai dengan langkah-langkah yang harus diterapkan pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Selain itu juga, persepsi pendidik yang kurang kreatif dalam penggunaan berbagai macam model pembelajaran dalam membelajarkan materi pelajaran disebabkan oleh beberapa faktor yaitu 1) Model pembelajaran yang diterapkan belum sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, 2) Ketidak cocokan antara model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam materi pelajaran, 3) Pendidik yang kurang kreatif dalam penggunaan berbagai macam model pembelajaran dalam membelajarkan materi pelajaran.

Sehubungan dengan pernyataan yang telah diuraikan di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar dan mengajar di sekolah dasar,

pendidik belum sesuai persepsi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah salah satu model yang penting digunakan untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran IPA. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki beberapa manfaat bagi pendidik dan peserta didik yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik secara individu ataupun kelompok.

2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif (non statistik) dengan metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan atau mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran IPA pada peserta didik di kelas V SDN 18 Limboto. Berkaitan dengan hasil yang diharapkan, sesuatu penelitian dianggap berhasil dengan baik jika penerapan model pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran IPA di kelas V pada mata pelajaran IPA mencapai hasil yang maksimal. Kepada pendidik diupayakan selalu selalu memberikan media pembelajaran di setiap materi yang diajarkan sebagai pengantar agar peserta didik termotifasi dan cepat mengerti apa yang di berikan oleh pendidik.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penyajian hasil penelitian ini peneliti terlebih dahulu hendak memberikan gambaran umum tentang SDN 18 Limboto Kabupaten Gorontalo sebagai lokasi penelitian. Peserta didik yang ada di SDN 18 Limboto Kabupaten Gorontalo terdiri dari peserta didik laki-laki 78 orang dan peserta didik perempuan 86 orang. Dilihat dari penggunaan teknologi peserta didiknya sudah maju, bahkan peserta didiknya bisa mengakses secara langsung internet dengan ketersediaan koneksi internet yang ada.

Namun dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada kelas tinggi SDN 18 Limboto Kabupaten Gorontalo. Sebab peneliti ingin mengetahui apakah dalam proses pembelajaran pendidik-pendidik di SDN 18 Limboto Kabupaten Gorontalo dalam proses pembelajarannya kepada peserta didik telah menggunakan berbagai model pembelajaran. Utamanya yang menjadi fokus penelitian yang dilakukan peneliti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jiksaw dalam proses pembelajaran berlangsung .

Dengan menggunakan model jigsaw peserta didik dalam pembelajaran dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik. Pendidik menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut. Dan memotifasi peserta didik untuk belajar. Fase 2 : Menyajikan informasi. Pendidik menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jelas menyuguhkan berbagai fakta, pengalaman, fenomena fisis yang berkaitan langsung dengan materi. Fase 3 : Kelompok Dasar/Asal atau Base Group. Peserta didik dikelompokkan menjadi kelompok asal/dasar dengan anggota 5 sampai 6 orang dengan kemampuan akademik yang heterogen. Setiap anggota kelompok diberikan sub pokok bahasan/topik yang berbeda untuk mereka pelajari. Fase 4 : Kelompok Ahli atau *Expert Group*. Peserta didik yang mendapat topik yang sama berdiskusi dalam kelompok ahli. Fase 5 : Tim ahli kembali ke kelompok dasar. Peserta didik kembali ke kelompok dasar/asal untuk menjelaskan apa yang mereka dapatkan dalam kelompok ahli. Fase 6 : Evaluasi. Semua peserta didik diberikan tes meliputi semua topik, Fase 7 : Memberikan Penghargaan. Pendidik memberikan penghargaan baik secara individual maupun kelompok.

1. Apa perbedaan menerapkan model pembelajaran Jigsaw dengan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran IPA?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw materi pembelajaran IPA lebih mudah dipahami oleh peserta didik?
3. Apakah dengan menggunakan model Jigsaw dapat mengecek pemahaman peserta didik dalam diskusi kelompok?
4. Apakah dengan menggunakan model jigsaw peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA?
5. Apakah dengan menggunakan model

jigsaw peserta didik lebih aktif mengemukakan pendapatnya?
6. Bagaimana hasil belajar dengan sikap kerjasama peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran jigsaw?
7. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran IPA?
8. Apa saja hambatan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw khususnya pada pembelajaran ipa?
9. Dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw bagaimana pendapat ibu?

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan dari hasil wawancara terlihat bahwa sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, akan tetapi pendidik belum sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hal ini terungkap pada saat wawancara dengan pendidik (wali kelas) V mengungkapkan sudah pernah membelajarakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, tetapi belum sesuai karena pembelajarannya tematik atau satu tema yang terdiri dari beberapa mata pelajaran.

Sesuai penelitian yang dilakukan peneliti mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, pendidik telah membagi kelompok akan tetapi pembagian kelompoknya tidak jelas bahkan tidak terlihat antara kelompok asal dan kelompok ahli, sub-bab materi yang akan dibagikan kepada setiap kelompok sama (tidak terlihat dibagikan), hanya sesuai buku pegangan peserta didik, dan penilaian secara individu sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik tidak terlaksanakan. Dari hasil penelitian dapat diketahui, dari pendidik (wali kelas) V, mengapa tidak membagi kelompok asal dan kelompok ahli, penetapan sub-bab materi yang berbeda dimasing-masing kelompok dan penilaian secara individu sebagai hasil proses pembelajaran. Tanggapan. Menurut pendidik kelas V pembelajarannya Tematik atau satu tema yang terdiri dari beberapa mata pelajaran seperti : IPS, Bahasa Indonesia PKn dan IPA.. Hal ini terlihat dengan pendidik yang belum menentukan kelompok asal dan kelompok ahli.

Oleh karena itu menurut peneliti pendidik (wali kelas) V yang berada di SDN 18 Limboto Kabupaten Gorontalo, harus lebih kreatif dalam membelajarkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Terlepas model, metode dan strategi yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran pendidik harus sesuai langkah-langkah model pembelajaran yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Utamanya dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dan untuk kepala sekolah menekankan khususnya kepada pendidik kelas V agar setiap pendidik lebih menguasai bermacam-macam model pembelajaran. Khususnya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan melakukan pelatihan-pelatihan terhadap berbagai macam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw agar peserta didik tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran yang dilakukan oleh pendidik (wali kelas). Selain itu dilihat dari hasil pengamatan peneliti dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 18 Limboto Kabupaten Gorontalo. Hasil wawancara dengan informan yakni wali kelas V mengungkapkan bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pemilihan model yang tepat dalam pembelajaran seperti model kooperatif tipe Jigsaw serta penggunaan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi (01/W/GK.IV-VI/14-16-April-2021). hasil wawancara terhadap informan yakni pendidik kelas V intinya bahwa kendala yang dihadapi dalam penggunaan metode pembelajaran yaitu tergantung pada pemilihan model pembelajaran yang tentunya dapat mempengaruhi kualitas dalam proses pembelajaran serta penggunaan alat peraga yang berhubungan dengan model pembelajaran yang digunakan (02/W/GK.IV-VI/21-15April 2021).

4. Penutup

Dari hasil temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sesuai dilakukan pendidik (wali kelas), V pada mata

pelajaran IPA. Hal ini terbukti dari kegiatan pendidik (wali kelas) V pada persepsi pendidik dalam menerapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran Kurikulum 2013 dan terlihat pendidiknya sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperstif tipe jigsaw. Model yang tepat dalam pembelajaran seperti model kooperatif tipe Jigsaw serta penggunaan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. kendala yang dihadapi dalam penggunaan metode pembelajaran yaitu tergantung pada pemilihan model pembelajaran yang tentunya dapat mempengaruhi kualitas dalam proses pembelajaran serta penggunaan alat peraga yang berhubungan dengan model pembelajaran yang digunakanJadi secara keseluruhan baik di kelas V pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

5. Daftar Pustaka

Abdullah, M. Faisal, 2019. *Cooperative Learning*, Edisi Kedua, Cetakan Kelima. Malang : Penerbitan Universitas Muhammadiyah.

Agus, Suprijono. 2016. *Cooperative Learning.*Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Arends, 2016 *Learning to Teach-Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta. (penerjemah Soetjipto, dkk) : Pustaka Belajar.

Aronson, E., & Patnoe, S. 2016. The jigsaw classroom (2nd ed.). New York: Longman.

Corey, Gerald. 2017. *Teori dan praktek dari konseling dan psikoterap*i. Terjemahan oleh E. Koeswara. Jakarta: ERESCO.

Cronbach. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Tim AA/Pekerti : Lane Books Park

Dalyono. 2015. *Training Algorithm for optimal Margin.*Classifiers : University of California.

Daryanto, B. 2015. Tutorial *Support Vector Machine*. Surabaya : ITS.

Dimyati dan Mudjiono 2017. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta

Harjanto. 2015. *Perencanaan Pembelajaran.*Jakarta : Rineke Cipta.

Isjoni. 2017. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.

Jhonson, Holubec. 2015. *Cooperative Learning In the Class*. ASCD. USA : Virginia.

Junaedi, 2019. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Knight dan Bohlmeyer. 2017. *Cooperative Learning and Achievment :*www. Questia.com : Methods For Assesing Causal Mechanism

Lie, A. 2017. Cooperative Learning, *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo.

Meager, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Munandir, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. remaja Rosdakarya.

Munandir, 2016. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta : Rajawali Press.

Mushudah, 2011. *Penerapan model jigsaw pada pelajaran IPA pada peserta didik kelas tinggi SDN Ngenep 1 Karangploso Kab. Malang. Tugas Akhir*. Program PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Malang

Rudi, Susilana dan Riyana, Cepi. 2015. *Media Pembelajaran.* Bandung : Alfabeta.

Sagala, 2016. *Kemampuan Profesional Pendidik dan Tenaga Kependidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sanyim, E. 2017. *Tehnik Pengumpulan Data*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Slavin, Robert E. 2017. *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktek*). Bandung: Nusa Media.

Stahl. M, J dan David. W. G. 2016. *Strategic Management for Decision Making.*PWS-KENT : Publishing Company.

Stone, Nielson, A.F. 2015. *Manajemen. Jilid II, Edisi Indonesia*. Jakarta : Penerbit PT.Rajagrafindo Utama.

Suciati, Ardiansjah N. & Herumurti, D. 2015. *Move Median Center (MMC) Hypersphere.* Surabaya :Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta

Sumiati, Asra. 2015. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima

Sumiati, Lilis Setiawati. 2015. *Upaya Optimalisasi Kegiatan*

BelajarMengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya

Syaiful. 2015. *Recognition of Printed Kannada Numerals based on Zoning Method***.** India:Soapur University.

Rahman, Y. (2020, November). Pembelajaran Berupa Aplikasi Praktek Melalui Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. In *Seminar Nasional LPPM UPI-YPTK Padang*.

Trianto, 2015. *Model-Model Pembelajaran Jigsaw Berorientasi Kontruktivistik.* Jakarta : Prestasi Pustaka.